

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari analisis data serta hasil observasi penelitian, ditarik sebuah kesimpulan bahwa :

Penerapan model *discovery learning* berbantuan geogebra mampu menopang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII-1 SMPN 5 Mandau. Hal ini dilihat dari proses siklus pembelajaran yang berjalan dengan baik. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan geogebra memberikan kesan baru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran geogebra mempermudah guru dalam membangun dan memperagakan sebuah bangun ruang, selain itu dengan digunakannya geogebra memunculkan rasa penasaran siswa terhadap pembelajaran yang belum pernah mereka terima sebelumnya.

Pada tes awal terlihat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Maka dari itu setelah melakukan tes awal dan menemukan beberapa permasalahan, peneliti merancang proses pembelajaran yang bisa mengurangi masalah dalam kelas serta bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak.

Peneliti memulai dengan memberikan tindakan terhadap beberapa masalah tersebut di siklus I, dengan tujuan dapat mengurangi beberapa masalah. Sehingga masalah yang ditemukan di awal menjadi berkurang setelah diberikannya tindakan I. Tetapi peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus II, dikarenakan masih adanya masalah yang belum teratasi serta belum tercapainya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan syarat yang telah ditentukan.

Setelah diberikannya tindakan yang lebih pada siklus II ditemukan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berjalan semakin baik, dan masalah yang belum terselesaikan sebelumnya teratasi saat dilakukannya siklus II ini. Serta terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan

kemampuan berpikir kritis siswa secara yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata sebesar 57,7% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,4% sehingga diperoleh peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 28,7%. Selain itu diperoleh peningkatan ketuntasan klasikal belajar saat siklus I sebanyak 10 siswa (37,03%) tuntas serta pada siklus II terdapat 23 siswa (85,2%) yang sudah tuntas mengikuti tes kemampuan berpikir kritis, dan sudah memenuhi syarat ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 80\%$  siswa yang sudah mencapai nilai tes kemampuan berpikir kritis  $\geq 70$ .

Dikarenakan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa telah mencapai kriteria syarat yang telah ditentukan, maka dari itu peneliti tidak melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya. Meskipun masih ada permasalahan yang belum teratasi pada penelitian ini. Peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ini, dikarenakan takutnya permasalahan malah menjadi bertambah nantinya.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa adalah :

1. Disarankan untuk pendidik dalam mengajarkan materi matematika agar dapat memanfaatkan model *Discovery Learning* untuk upaya dalam menopang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SMPN 5 Mandau.
2. Kepada pendidik matematika kelas VIII-1 SMPN 5 Mandau pada saat akan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* disarankan untuk lebih memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan arahan yang jelas selama jalannya proses belajar mengajar.
3. Untuk peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis bisa melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan model *Discovery Learning* berbantuan Geogebra untuk kemampuan belajar lainnya dan pokok bahasan yang berbeda.